

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada bidang IT (*Information Technology*) sudah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Media internet (menjadi produk IT) merupakan gugusan dunia berdasarkan ribuan jaringan yang dikelola secara bebas. Internet terkenal lantaran sebagai media yang sempurna buat memperoleh keterangan modern menggunakan aneka macam variasi secara cepat dan mudah. Web menjadi mediator antara internet dan pengguna semakin berkembang bahkan sudah dipadukan menggunakan multimedia interaktif. Pembelajaran berbasis web adalah aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa diakses melalui jaringan internet. (Ulfa, 2021) Penelitian pemanfaatan internet menjadi penunjang pendidikan pada aktivitas pembelajaran, antara lain pemanfaatan internet menjadi sumber belajar dan mengajar buat membangkitkan motivasi siswa, perancangan serta pemanfaatan internet menjadi media pembelajaran.

Internet merupakan sebuah jaringan komunikasi yang ada karena adanya globalisasi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan satu media elektronik dengan media elektronik lainnya. (Jamun, 2018) Seiring perkembangan zaman, belajar tidak hanya dilakukan secara tatap muka melainkan dapat juga dilakukan dengan metode jarak jauh dengan cara memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi dan informasi.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi khususnya internet merupakan hal yang sangat penting dilakukan dimasa kini sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ini, kegiatan pembelajaran juga mengalami perkembangan, mulai dari media pembelajaran, proses pembelajaran, atau metode pembelajaran secara mandiri. Pemanfaatan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika mendorong terciptanya beragam media pembelajaran yang bisa dipilih guru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya email dan *visiting*). Internet juga mampu hadir secara *ongoing* general media seperti pada metode konvensional dengan adanya aplikasi video *chat*.

Gaya belajar peserta didik sangat bergantung dalam metode pedagogi yang diterapkan guru. (Mukminatien, 2019) Ada metode pedagogi eksklusif yang bisa diterapkan secara efektif untuk peserta didik menggunakan gaya belajar eksklusif, namun untuk peserta didik menggunakan gaya belajar yang berbeda, metode pedagogi ini kurang efektif. Dengan istilah lain, metode pedagogi yang terbukti paling efektif untuk peserta didik menggunakan gaya belajar eksklusif, bukanlah metode yang paling efektif buat murid menggunakan gaya belajar yang berbeda. Hal ini dikarenakan gaya belajar berkaitan erat menggunakan gaya berpikir peserta didik. Dengan istilah lain, gaya belajar merupakan cara yang disukai peserta didik berpikir, proses, dan tahu informasi.

Prestasi belajar fisika merupakan prestasi belajar yang patut untuk ditingkatkan. Fisika merupakan cabang ilmu alam yang mempelajari tentang fenomena alam dan unsur dasar pembentukan alam. Fisika juga merupakan cabang

ilmu yang mendasari perkembangan teknologi. Memahami konsep fisika membutuhkan keterampilan khusus seperti cara merumuskan persamaan atau hitungan, sehingga semua orang yang memiliki kecerdasan dapat memahami konsep fisika, namun seseorang yang mampu memahami konsep fisika dapat diidentikkan sebagai orang yang cerdas (Handriani. N., & Subhan. M, 2020). Kenyataannya, saat ini masih terdapat penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar.

Mereka memanfaatkan internet sebagai alat bantu pada saat ujian sehingga siswa menjadi malas belajar, dapat menyebabkan perilaku plagiat maka dari itu tidak dapat dipungkiri menjadikan pelajar sebagai pribadi yang konsumtif (kecanduan internet). Penggunaan gaya belajar masih belum cocok untuk peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap pola pikir serta kebiasaan peserta didik dalam hal belajar.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini memberikan gambaran bahwa internet sebagai sumber belajar tidak sepenuhnya memberikan dampak positif bagi pengguna terutama peserta didik. Mereka juga berkesempatan dapat mengakses sumber lain (pornografi, situs-situs terlarang, dan lain-lain).

Dalam penelitian A Halim dkk (2021) mengatakan bahwa hubungan antara internet sebagai sumber belajar juga dapat diprediksi linieritasnya menggunakan grafik linieritas. Internet sebagai sumber belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, minat, dan motivasi siswa dalam belajar fisika. Empat dimensi memiliki kontribusi yang tinggi terhadap hasil belajar siswa, yaitu pemahaman sumber belajar dari internet, jenis domain sumber rujukan, intensitas akses sumber rujukan, dan manfaat hasil akses sebagai referensi siswa untuk sumber belajar. Berdasarkan keempat dimensi tersebut, item dengan kontribusi tertinggi terhadap hasil belajar

siswa adalah memahami internet secara umum, menyadari bahwa sumber belajar dari internet penting untuk meningkatkan pemahaman fisika, intensitas *browser* saat mengakses internet, dan keragaman sumber belajar yang diakses di internet.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A Halim dkk (2021) dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis gaya belajar yang siswa miliki, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa sangat bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai r_{xy} dari 0,4658484. Besarnya kontribusi antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 21,70%, hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar yang diperoleh seorang siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A Halim dkk (2020) dijelaskan bahwa pemahaman sumber belajar di internet memiliki koefisien korelasi total $r_{xy} = 0,2646$ yang diperoleh dalam penelitian memberikan informasi bahwa antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan nilai hasil belajar siswa terdapat hubungan dalam kategori rendah. Berdasarkan nilai r_{xy} diperoleh koefisien determinasi (r^2) dari 0,0700 atau 7%, artinya nilai hasil belajar fisika siswa hanya 7% dipengaruhi oleh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor lain di luar objek penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Okky (2019) menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X memiliki gaya belajar visual dengan persentase sebesar 65,5%, gaya belajar auditori dan kinestetik sebesar 20,7% dan 13,8%. Siswa kelas X SMA Institut Indonesia lebih cenderung menggunakan cara belajar yang berorientasi pada visual atau mengandalkan penglihatan dalam menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Di lain pihak penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gaya belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Godong yang banyak dimiliki oleh siswa ialah gaya belajar visual sebanyak 43 siswa (63,2%). Sedangkan auditori 13 siswa (19,1%), dan kinestetik yaitu 12 siswa (17,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mempelajari materi Protista sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual; 2) Ketiga tipe gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif, 0,2% afektif dan 1,7% psikomotorik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa; terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa; dan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian Wahyuni dkk (2021) menunjukkan bahwa gaya belajar 35 siswa, diperoleh 10 siswa (28,57%) yang kecenderungan gaya belajarnya Visual, 18 siswa (51,43%) kecenderungan gaya belajarnya Audio, dan 7 siswa (20%) yang kecenderungan gaya belajarnya Kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang adalah gaya belajar Audio. Dan untuk prestasi belajar bahwa terdapat 4 siswa (11,43%) memiliki prestasi belajar matematika berada pada kualifikasi sangat baik, terdapat 29 siswa (82,86%) memiliki prestasi belajar matematika pada kualifikasi baik, dan terdapat 2 siswa (5,71%) memiliki prestasi belajar matematika cukup. Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang memiliki prestasi belajar matematika pada kualifikasi baik yaitu sebanyak 29 siswa (82,86%). Kesimpulannya terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Hasil penelitian Astrini (2021) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa, kondisi ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika. Koefisien determinasi $R^2 = 0,487$. Sumbangan efektif dari ketiga prediktor sebesar 48,707% dengan gaya belajar sebesar 10,488%, kondisi ekonomi keluarga sebesar 5,750% dan kedisiplinan siswa sebesar 32,469%.

Berdasarkan keterkaitan hubungan internet sebagai sumber belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka adanya penelitian lebih lanjut yang berjudul

“Hubungan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri Se- Banyuwangi Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan internet sebagai sumber belajar dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri Se- Banyuwangi Kota.



1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara internet sebagai sumber belajar dengan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa. Penelitian dilakukan di Kabupaten Banyuwangi Kota yakni SMAN 1 Giri dan SMAN 1 Glagah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi penelitian merupakan siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Giri, siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Glagah pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel bebas (internet sebagai sumber belajar dan gaya belajar) dan terikat (prestasi belajar) yang diteliti merupakan kemampuan dan sikap yang alami. Data bersumber dari sampel yang telah ditentukan. Keadaan yang diperoleh dari sampel penelitian digunakan untuk menggeneralisasi keadaan populasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis paparkan, maka peneliti mengajukan tiga rumusan masalah yaitu :

- 1.3.1 Apakah terdapat hubungan antara internet sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa?
- 1.3.2 Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa?
- 1.3.3 Apakah terdapat hubungan antar internet sebagai sumber belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Mendeskripsikan hubungan antara internet sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa
- 1.4.2 Mendeskripsikan hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa
- 1.4.3 Mendeskripsikan hubungan antara internet sebagai sumber belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang teori dan sudut pandang praktis. Di bawah ini dipaparkan kedua manfaat tersebut.

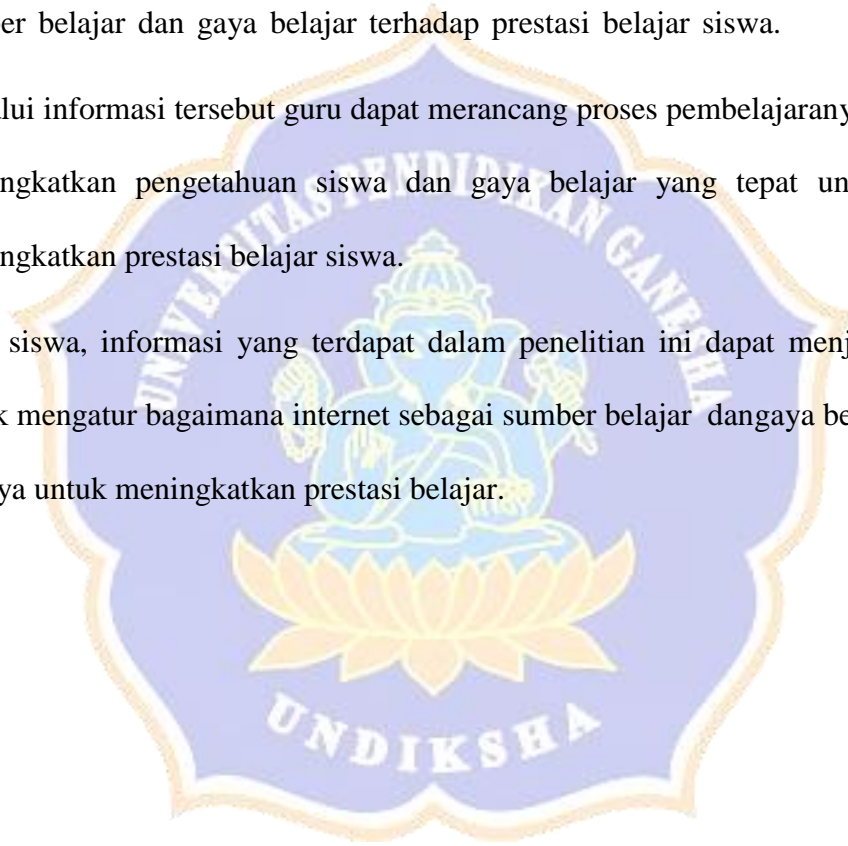
1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang pada pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana hubungan internet sebagai sumber belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berdampak secara langsung pada komponen-komponen pembelajaran disekolah yang terkait dengan penelitian ini. Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru fisika, penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu praktisi dunia pendidikan dalam memberikan informasi terkait hubungan internet sebagai sumber belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Melalui informasi tersebut guru dapat merancang proses pembelajaranyang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan gaya belajar yang tepat untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa, informasi yang terdapat dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengatur bagaimana internet sebagai sumber belajar dangaya belajar pada dirinya untuk meningkatkan prestasi belajar.



1.6 Definisi Konseptual dan Operasional

1.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup internet sebagai sumber belajar, gaya belajar dan prestasi belajar siswa.

1. Internet sebagai sumber belajar menurut ni'mah (2019) adalah internet merupakan jaringan yang mampu mengunggah hingga milyaran data atau informasi di dunia yang mempunyai segudang manfaat, khususnya untuk pendidikan. Selain mempunyai manfaat untuk menambah wawasan penggunanya, internet juga berguna sebagai sarana atau media hiburan bagi pengguna, seperti mendengarkan lagu secara *online*, menonton video, melakukan *chatting* dengan teman baru, atau bisa juga main *game online*.
2. Menurut pangesti (2020) Gaya belajar terbagi menjadi 3 jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual gaya belajar yang berfokus pada penglihatan, pada saat mempelajari hal baru biasanya tipe ini perlu melihat secara visual agar lebih mengerti dan memahami. Gaya belajar auditori lebih mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Orang tipe belajar ini tidak masalah dengan tampilan visual saat mengajar, yang penting adalah mendengarkan pembicaraan guru dengan baik dan jelas. Gaya belajar kinestetik ini menyenangi belajar dengan gerakan.

3. Prestasi belajar menurut psikologi anak (2021) hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. (Syafi'i, 2021) Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Prestasi belajar mencakup 2 dimensi yaitu pengetahuan dan kognitif. Dimensi pengetahuan terdiri dari 4 jenis pengetahuan yaitu factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dimensi kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

1.6.2 Definisi Operasional

1. Internet sebagai sumber belajar adalah salah satu teknologi yang dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Tes internet sebagai sumber belajar menggunakan 4 aspek pada dimensi yaitu pemahaman sumber belajar dari internet, jenis domain sumber rujukan, intensitas akses sumber rujukan, dan manfaat hasil akses sebagai referensi.
2. Gaya belajar cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran. Tes gaya belajar menggunakan 3 aspek pada dimensi yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar fisika yang dilihat dari hasil tes prestasi belajar siswa. Tes prestasi belajar menggunakan 4 aspek pada dimensi proses kognitif dan 2 aspek pada dimensi

pengetahuan. Empat aspek proses kognitif adalah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Dua aspek dimensi pengetahuan adalah konseptual dan faktual.

